

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian, berikut jenis-jenis idiom yang terdapat pada cerpen *Toshishun* karya Akutagawa Ryunosuke, yang dikelompokkan berdasarkan keeratan relasi unsur-unsurnya dalam membentuk makna baru.

Tabel 2 Jenis-jenis Idiom Berdasarkan Keeratan Relasi Unsur-unsurnya dalam Membentuk Makna Baru

No	Jenis Idiom	Data	Makna
1	Idiom Penuh	[1] 声をかける	Mengajak
		[2] 手をあげる	Menyerah
		[3] 愛想がつきる	Tidak dapat dipahami
		[4] 胆をつぶす	Panik
		[5] お目に掛かる	Berkumpul
		[6] 耳にはいる	Terdengar
		[7] 口を利く	Menyampaikan
		[8] めを光らせる	Mengamati
		[9] 時を移さず	Segera
		[10] めをつぶる	Tidak mempedulikan
		[11] 気が付く	Diingatkan
		[12] 手を握る	Berdamai
2	Idiom Sebagian	[13] 中に立つ	Penengah
		[14] 目をふせる	Menundukkan pandangan
		[15] 途方に暮れる	Arah yang harus dituju
		[16] 眉をひそめる	Mengerutkan muka
		[17] 足を踏み入れる	Masuk
		[18] 口を噤む	Tidak mengatakan apapun
		[19] 思案に暮れる	Mengkhawatirkan
		[20] 歯を食いしばる	Menahan diri
		[21] ものを言う	Mengatakan
		[22] めをやる	Memalingkan mata

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis yang telah peneliti lakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan keeratan relasi unsur-unsurnya dalam membentuk makna baru, maka dari 22 idiom yang telah dianalisis, didapatkan 12 idiom yang termasuk ke dalam

kelompok idiom penuh (*fully idioms*) dan 10 idiom yang termasuk ke dalam kelompok idiom sebagian (*partial idioms*).

2. Hubungan yang terjadi antara makna idiomatikal dengan makna leksikal unsur-unsur pembentuk idiom yang telah dianalisis, maka dari 22 data, didapatkan 11 data yang mengalami perluasan makna secara metafora, 11 data mengalami perluasan makna secara metonimi yang berdekatan secara ruang dan tidak ditemukan idiom yang mengalami penyempitan makna.

4.2 Saran

Berdasarkan analisis peneliti mengenai idiom bahasa Jepang yang terdapat dalam cerpen *Toshishun*, peneliti merasa pemahaman terhadap idiom bahasa Jepang sangat berkontribusi terhadap pemahaman budaya Jepang. Selain itu, pemahaman dalam bahasa Jepang juga sangat diperlukan dalam percakapan sehari-hari.

Melihat pentingnya pemahaman tentang idiom bahasa Jepang, ada baiknya jika peneliti selanjutnya meneliti tentang idiom bahasa Jepang berdasarkan konteks budaya yang ada di Jepang, seperti idiom 歯を食いしばる *ha o kuishibaru* ‘menahan diri’, peneliti selanjutnya dapat meneliti kenapa dalam budaya Jepang ketika menahan diri dinyatakan dengan ‘menahan gigi’ bukan yang lainnya.

Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian mengenai perbandingan idiom bahasa Jepang dengan idiom bahasa Indonesia atau bahasa lainnya berdasarkan unsur anggota tubuh, organ tubuh, atau hewan.